

Kontribusi efikasi diri terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling

Linda Kahar¹, Afiatin Nisa^{2*}, Cindy Marisa³, Sabrina Dachmiati⁴

¹⁾ Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

^{2*,3,4)} Dosen Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

^{*)} afiatinnisa83918@gmail.com

Article History:

Received: 14/04/2023;

Revised: 08/06/2023;

Accepted: 25/06/2023;

Published: 30/06/2023.

How to cite:

Kahar, L., Nisa, A., Marisa, C., & Dachmiati, S. (2023). Kontribusi efikasi diri terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), pp. 21-28. DOI: 10.30998/ocim.v3i1.8997



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023, Kahar, Nisa, Marisa, & Dachmiati.

Abstrak: tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah efikasi diri berkontribusi terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini dijalankan dengan pendekatan kuantitatif jenis survei. Populasi sasaran penelitian ini adalah 60 orang guru bimbingan dan konseling tingkat SMA dan SMK Negeri Kota Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga keseluruhan populasi sebesar 60 orang menjadi sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui skala efikasi diri dan kinerja guru. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan hasil: a) efikasi diri guru bimbingan dan konseling di SMA dan SMK Negeri Kota Kendari berada pada kategori sedang, b) kinerja guru bimbingan dan konseling di SMA dan SMK Negeri Kota Kendari berada pada kategori sedang, dan c) efikasi diri berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling di SMA dan SMK Negeri Kota Kendari.

Kata Kunci: efikasi diri, kinerja guru

Abstract: the aim of this study was to find out whether self-efficacy contributes to the performance of guidance and counseling teachers. This research was carried out with a survey-type quantitative approach. The target population of this study were 60 guidance and counseling teachers at SMA and SMK Negeri Kota Kendari. This research is a population study so that the entire population of 60 people becomes the research sample. Data was collected through teacher self-efficacy and performance scales. Data were analyzed descriptively and inferentially with the results: a) the self-efficacy of guidance and counseling teachers in SMA and SMK Negeri Kota Kendari was in the moderate category, b) the performance of guidance and counseling teachers in SMA and SMK Negeri Kota Kendari was in the medium category, and c) self-efficacy contributes significantly to the performance of guidance and counseling teachers in SMA and SMK Negeri Kota Kendari.

Keywords: self-efficacy, teacher performance

Pendahuluan

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (Nurhayati, 2019). Istilah tersebut tertuju pada pencapaian prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Kinerja pula diterjemahkan sebagai tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Lutfah et al., 2019). Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut dapat dimaknai bahwa makna dari kinerja pada dasarnya adalah hal-hal yang akan dicapai ada pekerjaan serta tingkat capaiannya.

Kinerja guru merupakan salah satu bagian penting yang menentukan kualitas pembelajaran. Kinerja guru adalah kinerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya (Wahyu et al., 2021). Subroto (dalam Nurhayati, 2019) menyatakan bahwa kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran. Kinerja guru berarti kinerja dalam bentuk upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kinerja guru perlu dievaluasi untuk mengetahui efektivitas kinerja yang telah dilakukan oleh seorang guru. Melalui sebuah penelitian disebutkan bahwa evaluasi kinerja guru sangat penting untuk mengetahui kelebihan guru dan aspek praktiknya yang dapat dikembangkan lebih lanjut (Aimah & Purwanto, 2019). Dalam sebuah wawancara secara daring pada pertengahan Januari 2023 yang dilakukan dengan salah seorang guru Bimbingan dan Konseling (BK) di wilayah Kota Kendari diperoleh informasi bahwa terdapat indikasi terjadi problema pada kinerja guru BK. Salah satu diantaranya adalah adanya perasaan rendah diri yang dialami guru BK dalam penyusunan perangkat kinerja seperti program kerja tahunan, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), perangkat layanan seperti kegiatan pendukung, dan sejenisnya. Guru BK merasa khawatir, takut salah, dan memandang kegiatan penyusunan perangkat pelayanan sebagai hal yang membuat jenuh. Akibatnya guru BK tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam mengembangkan perangkat pelayanan BK.

Adanya perasaan ketidakmampuan diri guru BK dalam membuat perangkat pelayanan BK dalam konsep psikologi umum dikenal dengan istilah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang atau kapasitas pelaksanaan untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas (Khan et al., 2020). Ketidakmampuan guru BK dalam bentuk ketidakpercayaan atau ketidakmampuan dalam bekerja berarti guru tersebut tidak memiliki efikasi diri yang baik. Dalam beberapa hasil penelitian diperoleh informasi bahwa efikasi diri memiliki keterkaitan dengan kinerja guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Julita et al., memberikan informasi bahwa efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru, dengan besar pengaruh 10,57%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri seorang guru, semakin baik kegiatan yang dilakukan dalam berbagai tugas dan tanggung jawabnya. Efektivitas guru yang tinggi akan berdampak positif pada peningkatan kinerja guru yang dapat diwujudkan dalam bentuk kinerja tinggi (Julita et al., 2019).

Hasil tersebut di atas rupanya tidak sejalan dengan hasil penelitian lain. Penelitian lain mengungkapkan bahwa efikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai ρ value sebesar 0,067 (Setiadi et al., 2021). Hasil penelitian lain turut menyampaikan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan pada variabel kinerja guru dengan nilai ρ value sebesar 0,130 (Lailla et al., 2022). Hasil penelitian yang memiliki makna yang berlawanan ini akan diupayakan untuk diuji kebenarannya melalui penelitian ini.

Untuk menjawab kontradiksi yang terjadi pada penelitian sebelumnya maka melalui penelitian ini akan dilakukan eksplorasi secara mendalam apakah efikasi diri memiliki kontribusi terhadap keberlangsungan kinerja guru BK atau tidak. Sebagai tindak lanjut masalah dalam penelitian ini adalah apakah efikasi diri berkontribusi terhadap kinerja guru BK tingkat SMA dan SMK Negeri di Kota Kendari? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi efikasi diri terhadap kinerja guru BK tingkat SMA dan SMK Negeri di Kota Kendari. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi acuan dalam memahami konsep kinerja guru BK itu

sendiri. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah efikasi diri berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru BK tingkat SMA dan SMK Negeri di Kota Kendari.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis survei. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga April 2023 pada guru BK tingkat SMA dan SMK Negeri di Kota Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru BK tingkat SMA dan SMK Negeri di Kota Kendari yang berjumlah 60 orang guru yang berasal dari 12 SMA dan enam SMK Negeri. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga semua populasi merupakan sampel dari penelitian ini (Hardani et al., 2020). Data dikumpulkan melalui skala efikasi diri yang terdiri dari indikator *level*, *strength*, dan *generality* (Maddux, 1995) serta skala kinerja guru yang terdiri dari indikator a) merencanakan pembelajaran atau pembimbingan, b) melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan, c) menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan, d) membimbing dan melatih peserta didik, dan e) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan Beban Kerja Guru (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah, 2018). Kedua skala ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas melalui bantuan SPSS 20 *for windows*. Skala efikasi diri berjumlah 19 butir dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,798. Adapun skala kinerja guru BK terdiri dari 23 butir pernyataan dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,850. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kedua skala tersebut secara langsung untuk diisi oleh sampel penelitian. Data dianalisis baik secara deskriptif maupun inferensial. Secara deskriptif dilakukan melalui penentuan norma kategorisasi secara ordinal (Azwar, 2012) pada kedua variabel dengan norma rendah, sedang dan tinggi. Adapun secara inferensial dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian melalui pengujian regresi linear sederhana (Yusuf, 2014).

Hasil dan Diskusi

Adapun data hasil penelitian pada variabel efikasi diri disajikan melalui diagram 1 berikut.

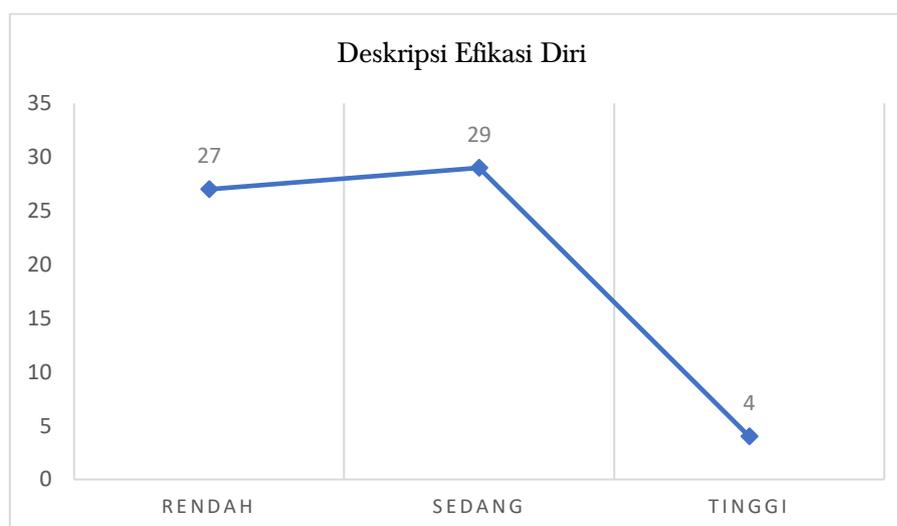


Diagram 1. Deskripsi Efikasi Diri Guru BK

Berdasarkan diagram 1 dapat dijelaskan bahwa dari 60 sampel penelitian yang mengisi kuesioner, terdapat 27 (45%) guru BK yang memiliki tingkat efikasi diri dengan kategori rendah, 29 (48,33%) guru BK yang memiliki efikasi diri yang sedang, dan empat (6,67%) guru BK dengan tingkat efikasi diri yang tinggi. Secara umum diketahui bahwa tingkat efikasi sampel berada pada kategori sedang. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa guru BK di SMA dan SMK Negeri Kota Kendari memiliki efikasi diri pada tingkat yang sedang.

Temuan peneliti yang memperkuat hasil penelitian adalah bahwa (1) guru BK percaya diri ketika menangani kasus, (2) guru BK bersedia menangani kasus yang dihadapi oleh siswa dengan keyakinan yang tinggi bahwa kasus tersebut akan diselesaikan dengan optimal, (3) guru BK meyakini bahwa bekerja harus berdasar pada kemampuan diri walaupun terkadang ditemukan guru BK yang masih pesimis terhadap kemampuannya, dan (4) guru BK menyadari dengan sepenuh hati bahwa pekerjaan yang dilakukan memiliki dampak positif bagi perkembangan dirinya. Hal ini menggambarkan bahwa aspek-aspek *level*, *strength*, dan *generality* telah dimiliki oleh guru BK di SMK/SMA Negeri Kota Kendari.

Untuk data hasil penelitian pada variabel kinerja guru BK disajikan melalui diagram 2 berikut.

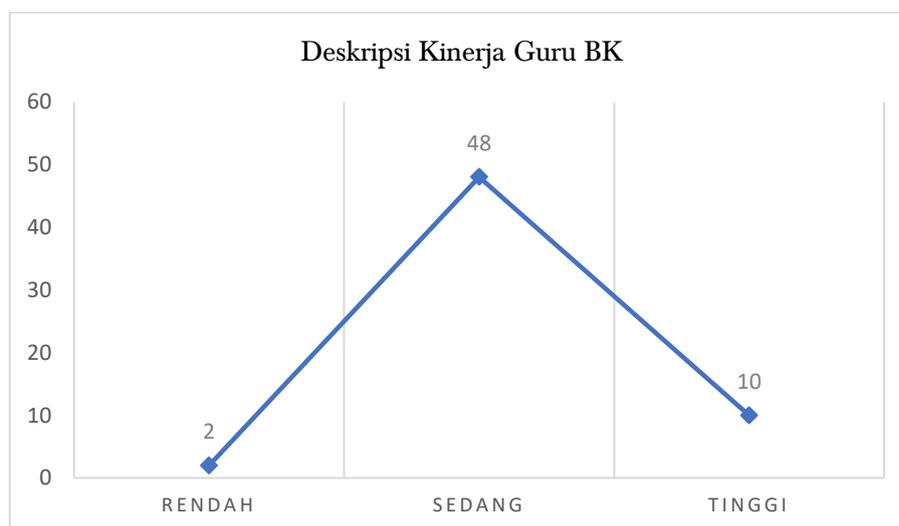


Diagram 2. Deskripsi Kinerja Guru BK

Berdasarkan diagram 4.4 dapat dijelaskan bahwa dari 60 sampel penelitian yang mengisi kuesioner, terdapat dua (3,33%) guru BK dengan tingkat kinerja guru yang rendah, 48 (80%) guru BK dengan tingkat kinerja guru yang sedang, dan 10 (16,67%) guru BK dengan tingkat kinerja guru yang tinggi. Secara umum diketahui bahwa tingkat kinerja guru berada pada kategori sedang. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa guru BK di SMA dan SMK Negeri Kota Kendari memiliki kinerja pada tingkat yang sedang.

Temuan ini sejalan dengan fakta di lapangan yang ditemukan oleh peneliti seperti (1) guru BK mampu menyusun perangkat pelayanan BK baik secara mandiri maupun berkelompok, (2) guru BK mampu menjelaskan program kerja kepada pengawas saat pelaksanaan supervisi sekalipun terkadang terjadi diskusi yang ketat antara guru BK dengan pengawas, dan (3) guru BK mampu bekerja sama dengan komponen sekolah lainnya dalam berkinerja. Hal ini menggambarkan bahwa aspek-aspek a) merencanakan pembelajaran atau pembimbingan, b) melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan, c) menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan, d) membimbing dan melatih peserta didik, dan e) melaksanakan tugas tambahan telah dijalankan dengan baik oleh guru BK di SMA dan SMK Negeri Kota Kendari.

Melalui pengujian normalitas data menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows* diperoleh nilai *asympt. sig.* sebesar 0,204 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya melalui pengujian linearitas data menggunakan pengujian *scatter plot* menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows* diketahui bahwa data membentuk garis lurus sehingga dinyatakan bahwa efikasi diri dan kinerja guru BK memiliki hubungan yang linear. Dengan demikian hipotesis penelitian dijawab melalui statistika parametrik melalui uji regresi linear sederhana (Yusuf, 2014) yang akan dilakukan dengan bantuan SPSS 20 *for windows*.

Melalui pengujian regresi diperoleh persamaan model regresi $\hat{Y} = 89,559 + 0,308X$. Dari persamaan model ini diperoleh informasi bahwa pada dasarnya nilai konstan (tanpa adanya pengaruh variabel lain) kinerja guru BK di SMA dan SMK Negeri Kota Kendari berada pada angka 89,559. Artinya bahwa pada dasarnya guru BK di SMA dan SMK Negeri Kota Kendari telah menunjukkan kinerjanya. Ketika variabel efikasi diri masuk, maka kinerja guru BK di SMA dan SMK Negeri Kota Kendari meningkat sebesar 0,308. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan efikasi diri sebesar satu satuan maka akan menaikkan kinerja guru BK sebesar 0,308. Nilai pengaruh yang bersifat positif menggambarkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru BK di SMA dan SMK Negeri Kota Kendari. Hasil lain yang ditemukan melalui pengujian hipotesis adalah nilai *sig.* diketahui sebesar 0,029. Nilai ini tentunya lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan sebesar 0,05 yang mengindikasikan bahwa hipotesis yang berbunyi "efikasi diri berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru BK di SMA dan SMK Negeri Kota Kendari" dinyatakan diterima.

Efikasi diri didefinisikan sebagai kemampuan yang dirasakan seseorang untuk belajar atau melakukan tindakan pada tingkat yang ditentukan (Schunk & Pajares, 2009). Inti dari efikasi diri adalah bagaimana individu memantapkan sebuah konsep keyakinan dalam diri bahwa individu yang bersangkutan mampu bertindak dan berperilaku secara positif. Efikasi diri mengantarkan guru untuk menanamkan keyakinan dalam diri bahwa guru mampu berkinerja secara optimal. Penanaman keyakinan ini akan menghasilkan rasa optimis dalam diri sehingga secara tidak langsung akan mampu meningkatkan kinerja guru.

Dalam kaitannya dengan hasil penelitian, semakin tinggi efikasi diri maka keyakinan dalam diri guru terhadap kemampuan yang dimiliki juga tinggi, sehingga akan berdampak pada pencapaian kinerja guru secara maksimal dalam proses belajar mengajar. Disebutkan pula bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu guru dalam kemampuan mereka sendiri untuk merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Song et al., 2018). Untuk mencapai keyakinan yang tinggi dalam diri guru dibutuhkan pengalaman yang tinggi bagi guru karena pengalaman merupakan kunci kesuksesan dalam bekerja dalam pencapaian kinerja yang maksimal. Kinerja guru akan maksimal jika keyakinan dalam diri guru tumbuh sehingga permasalahan yang dihadapi dalam bekerja akan menjadi lebih baik (Rohmawati & Nurcholis, 2019).

Menjadi sebuah hal yang bersifat kontradiktif ketika individu guru kurang memiliki keyakinan yang kuat dan positif dalam bekerja. Tentu hal ini akan menurunkan tingkat keyakinan diri untuk bekerja secara maksimal sehingga guru akan bersikap pesimis ketika menghadapi tugas yang dibebankan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa individu dengan rasa efikasi diri yang rendah akan memiliki pikiran negatif dan menganggap tuntutan tugas sebagai sesuatu yang mengancam bukan sebagai tantangan dan oleh karena itu menetapkan tujuan yang rendah untuk diri mereka sendiri (Yusuf, 2011). Pendapat-pendapat tersebut kian memperkuat temuan hasil penelitian ini tentunya.

Hasil penelitian ini juga kian memperkuat temuan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Sebuah hasil penelitian yang dilakukan di SMA PGRI 3 Jakarta memperoleh hasil bahwa efikasi diri (efikasi diri) guru berpengaruh terhadap kinerja guru (Sjamsuri & Mulyani, 2019). Dengan memiliki efikasi diri yang tinggi, maka seorang guru selalu yakin mampu menjalankan tugasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa efikasi adalah keterampilan untuk mencapai hasil yang diinginkan atau diharapkan (Khan et al., 2020).

Pada penelitian yang dilakukan terhadap guru akuntansi SMK Negeri di Surabaya diperoleh hasil bahwa efikasi diri berkontribusi sebesar 39,06% terhadap kinerja guru dengan nilai $\alpha = 0,001 < 0,05$ (Ianuturodiah & Wahjudi, 2020). Hasil ini menyiratkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru akuntansi SMK Negeri di Surabaya. Efikasi diri berpengaruh dalam mewujudkan kemampuan guru pada awal perencanaan, proses hingga hasil akhir pembelajaran yang telah disiapkan. Dalam konteks tersebut, efikasi diri akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Keadaan sesungguhnya menunjukkan seorang guru harus dapat menyiapkan segala bentuk kelengkapan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, seperti bahan ajar, media pembelajaran, dan perlengkapan administrasi lainnya. Selain itu pembelajaran juga diawasi oleh kepala sekolah yang menjadikan efikasi diri berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Penelitian lain turut membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Magistra et al., 2021). Dalam penelitian ini diperoleh nilai $\alpha = 0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Konstruk efikasi diri mencerminkan keyakinan diri yang optimis (Ahmad & Safaria, 2013). Terkait hasil ini disebutkan bahwa seorang guru yang yakin dengan kemampuannya akan berusaha semaksimal mungkin untuk menunjukkan usaha yang semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran (Magistra et al., 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Muliati et al., memperoleh hasil bahwa efikasi diri juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Muliati et al., 2022). Melalui pengujian regresi diperoleh nilai α sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Peningkatan variabel efikasi diri akan mendorong peningkatan yang signifikan pada variabel kinerja guru dan penurunan variabel efikasi diri akan mendorong penurunan yang signifikan pada variabel kinerja guru. Guru dengan efikasi diri yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi kinerjanya karena efikasi diri dipengaruhi oleh keadaan dirinya dan bagaimana lingkungan memperlakukannya. Guru perlu diberi penghargaan atas prestasi yang telah dicapai, sehingga semua kebutuhan guru terpenuhi, kemudian kepuasan kerja tercapai, dan kinerja meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian terdahulu, serta teori-teori dan pendapat-pendapat pendukung diketahui bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru BK SMA dan SMK Negeri di Kota Kendari. Peningkatan efikasi diri akan turut meningkatkan kinerja guru. Sebaliknya ketika efikasi diri guru menurun maka hal tersebut akan turut menurunkan tingkat kinerja guru pula. Untuk itu perlu kiranya untuk dipikirkan bahwa guru BK membutuhkan lingkungan yang mampu menstimulasi timbulnya efikasi diri pada diri guru sehingga akan berimbas langsung terhadap kinerjanya.

Simpulan

Melalui penelitian ini diketahui bahwa efikasi diri memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru BK di SMA dan SMK Negeri Kota Kendari. Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini maka diharapkan agar Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) sebagai wadah diskusi antara guru BK diharapkan diaktifkan lagi kegiatannya. Sudah lama tidak

terdengar ada kegiatan yang dilakukan oleh MGBK. Kegiatan-kegiatan akademik perlu diaktifkan kembali sebagai sarana untuk memperbaharui pengetahuan pada diri guru BK. Guru BK diharapkan agar selalu mampu menunjukkan kinerja yang optimal. Perlu kiranya untuk terus-menerus mengembangkan diri dalam segala aspek khususnya dalam peningkatan kinerja guru

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dari tingkat perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil penelitian ini. Kepada tim dosen Universitas Indraprasta PGRI yang telah berkolaborasi dengan peneliti pula disampaikan terima kasih atas kerja sama dan diskusi hangat yang selalu diberikan. Akhirnya semoga tulisan ini memiliki manfaat yang besar bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

Daftar Rujukan

- Ahmad, A., & Safaria, T. (2013). Effects of Self- Efficacy on Students ' Academic Performance. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3281.4487>
- Aimah, S., & Purwanto, B. (2019). Evaluating Teachers' Performance: A Need for Effective Teaching. *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*, 19(1), 156–170. <https://doi.org/10.24167/celt.v19i1.1369>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologis*. Pustaka Pelajar.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Ianaturodiah, I., & Wahjudi, E. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Guru Akuntansi SMK Negeri di Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(2), 113–126. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n2.p113-126>
- Julita, S., Herawaty, D., & Gusri, S. A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Guru Matematika. *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 31–34. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol2iss1pp31-34>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018).
- Khan, A. S., Ullah, I., & Khalid, S. (2020). Self-Efficacy : Practicability in Students ' Scholastic Performance. *Ikogretim Online - Elementary Education Online*, 19(4), 4588–4599. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.04.764865>
- Laila, N., Tarmizi, M. I., & Hananto, D. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Job Performance Guru dengan Job Satisfaction Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Guru SMK Muhammadiyah Parung). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 2184–2200.
- Lutfah, A., Hariyati, N., & Handayani, W. (2019). Improved Teacher Performance Through Work Culture And Environment. *International Journal for Educational and Vocational Studies*,

1(8), 859–863. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i8.2240>

- Maddux, J. E. (1995). Self-Efficacy Theory: An Introduction. In J. E. Maddux (Ed.), *Self-Efficacy, Adaptation, and Adjustment: Theory, Research, and Application* (pp. 3–33). Springer Science+Business Media New York.
- Magistra, S. N., Santosa, S., & Indriayu, M. (2021). Effect of Self-Efficacy and Technostress on Teacher Performance through Organizational Commitments. *Dinamika Pendidikan*, 16(1), 75–82. <https://doi.org/10.15294/dp.v16i1.28993>
- Muliati, L., Asbari, M., Nadeak, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Elementary School Teacher Performance: How The Role of Transformational Leadership, Competency, and Self-Efficacy? *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 03(01), 158–166. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v3i1.97>
- Nurhayati, S. (2019). *Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. CV. Iqro.
- Rohmawati, R., & Nurcholis, L. (2019). Studi Peran Self Efficacy Dan Kompetensi Profesional Terhadap Knowledge Donating Dan Kinerja Guru. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 145–166. <https://doi.org/10.26623/jreb.v12i3.1758>
- Schunk, D. H., & Pajares, F. (2009). Self-Efficacy Theory. In K. R. Wentzel & A. Wigfield (Eds.), *Handbook of Motivation at School* (pp. 35–53). Taylor & Francis or Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315773384>
- Setiadi, I. N., Al Mujahidin, M., Nisa, L. K., Ismamudi, I., Damayanti, I., & Erwin, E. (2021). Perilaku Berbagi Pengetahuan: Pemeditasi Dukungan Pimpinan, Pelatihan dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Guru. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(1), 57–68. <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/emas/article/view/643>
- Sjamsuri, A., & Muliyani, N. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru di SMA PGRI 3 Jakarta. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.30998/fjik.v6i1.3094>
- Song, J. H., Chai, D. S., Kim, J., & Bae, S. H. (2018). Job Performance in the Learning Organization: The Mediating Impacts of Self-Efficacy and Work Engagement. *Performance Improvement Quarterly*, 30(4), 249–271.
- Wahyu, S., Rizal, F., & Syah, N. (2021). Teacher Performance Analysis in the Learning Process. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(1), 67–75. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i1.30758>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Yusuf, M. (2011). The impact of self-efficacy, achievement motivation, and self-regulated learning strategies on students' academic achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 2623–2626. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.158>

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
